

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I pendahuluan, peneliti menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang sejalan dengan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian, serta struktur organisasi skripsi sebagai tahapan dalam proses penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup yang merupakan tempat berbagai macam makhluk dan unsur penunjang kehidupan. Manusia menggunakan akal dan pikirannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan ini membawa perubahan-perubahan besar di segala bidang kehidupan. Namun, penggunaan teknologi seringkali terjadi tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini menghasilkan pemikiran bahwa manusia dianggap lebih superior terhadap lingkungan dan pada akhirnya menyebabkan penyalahgunaan teknologi yang merugikan kepentingan bersama. Dampak dari hal tersebut membawa bencana bagi manusia, seperti eksploitasi sumber daya alam yang mengancam ketersediaan kebutuhan primer manusia yakni papan, pangan, dan sandang, serta berpotensi menyebabkan kelangkaan.

Manusia membutuhkan sandang, pangan, dan papan untuk menjalani keberlangsungan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diuraikan oleh Neolaka (2008, hlm. 14) bahwa pemenuhan kebutuhan manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan hidup. Dapat dikatakan bahwa manusia merupakan bagian dari lingkungan, tinggal dan hidup di lingkungan, saling berinteraksi dan mempengaruhi. Lingkungan, dengan komponen-komponen di dalamnya seperti air, tanah, udara, hewan, dan tumbuhan mempengaruhi kehidupan manusia, dan sebaliknya (Ruhimat, 2019, hlm. 15). Konsep ini sejalan dengan salah satu agenda tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu tujuan nomor 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018, hlm. 172). Tujuan nomor 12 menekankan

pada perubahan pemikiran terhadap lingkungan oleh semua kalangan masyarakat dengan mengubah pola konsumsi dan produksi yang tidak berkelanjutan menjadi lebih berkelanjutan melalui berbagai upaya, termasuk meningkatkan kesadaran dan edukasi tentang pentingnya penggunaan sumber daya alam secara bijak, mengurangi limbah, dan mendorong praktik produksi yang lebih ramah lingkungan.

Berdasarkan tujuan SDGs tersebut, dapat diinformasikan pula data penelitian Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IPKLH) pada tahun 2018, menunjukkan bahwa pengalaman mengenai pentingnya pelestarian lingkungan pada masyarakat Indonesia cenderung melihat lingkungan sebagai suatu objek kecil yang menjadi tempat hidup bagi makhluk hidup. Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap urgensi keberlanjutan lingkungan hidup masih terbatas, meskipun seharusnya mereka menyadari bahwa lingkungan hidup melibatkan elemen-elemen kehidupan yang saling berinteraksi dan membentuk suatu sistem yang mendukung kehidupan secara keseluruhan. Hal ini diperjelas dengan, sebanyak 40,54 persen rumah tangga berperilaku tidak peduli lingkungan hidup multidimensi. Dimensi tersebut diantaranya: perilaku tidak memanfaatkan kembali air bekas, tidak mengurangi penggunaan transportasi, tidak memilah sampah, dan seterusnya (BPS, 2018, hlm. 37). Kurangnya kesadaran manusia terhadap lingkungan dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan mengenai kerusakan lingkungan hidup global. Kerusakan lingkungan hidup global tersebut seperti *global warming*, perubahan iklim, hilangnya habitat, kelangkaan air bersih, pencemaran udara, banjir, kemiskinan, hingga ancaman kelaparan (Rizal et al., 2021).

Permasalahan tersebut yang berkaitan dengan lingkungan dan sering ditemui di Indonesia yakni permasalahan sampah. Sampah berasal dari kegiatan manusia sehari-hari dan dihasilkan dari aktivitas rumah tangga maupun proses industri. Sampah dapat mengandung bahan berbahaya yang bisa merugikan keseimbangan lingkungan. Sampah yang dibiarkan begitu saja akan mengeluarkan bau tak sedap yang menyengat dan, jika tidak dikelola dengan benar, bisa mencemari lingkungan, merusak ekosistem, serta mengundang bencana yakni banjir. Sampah menjadi hal yang lazim dijumpai di seluruh penjuru bumi, baik di

perkotaan, pedesaan, hutan, maupun di laut. Masyarakat Indonesia sudah terbiasa hidup berdampingan dengan sampah, baik di dalam maupun luar rumah. Hal ini berdasarkan data Statistik Lingkungan Hidup (BPS, 2023) terkait volume sampah yang terangkut harian dari kota-kota besar di Pulau Jawa, yang dapat dicermati pada gambar berikut:

Gambar 1. 1 Volume Sampah yang Terangkut Pada Kota Besar di Pulau Jawa



(Sumber: BPS, 2023)

Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2020 – 2022, Jakarta menempati urutan pertama volume sampah yang terangkut per-hari sebesar 7.543 ton pada tahun 2022, diikuti oleh Semarang sebesar 5.026 ton, Surabaya 1.600 ton, Bandung 1.219 ton, dan terakhir Yogyakarta sebesar 265 ton. Apabila dicermati, volume sampah akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, tentang Pengelolaan Sampah, bahwa kenaikan jumlah penduduk dan kecenderungan masyarakat untuk hidup konsumtif menyebabkan peningkatan dalam volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Selain itu, penanganan sampah harus dilakukan secara menyeluruh, terintegrasi, dan mencakup seluruh rantai penanganan mulai dari sumbernya. Berdasarkan dari informasi yang sudah dipaparkan di atas, tentu diperlukan sebuah sarana yakni tempat pembuangan yang layak untuk dapat digunakan dan dipertanggungjawabkan dari aspek lingkungan.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013, menegaskan bahwa pengelola kawasan permukiman, komersial, industri, dan sejenisnya dalam melakukan pengumpulan dan pengelolaan sampah wajib untuk menyediakan suatu sarana yakni dengan keberadaan tempat pembuangan sementara (TPS). Keberadaan TPS harus memenuhi beberapa aspek dan kriteria, seperti: lokasi yang mudah diakses, memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan yang teratur, tidak mengganggu estetika dan lalu lintas, serta tidak mencemari lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoke dan Yalcinkaya pada tahun 2021 menyatakan bahwa keberadaan TPS memiliki peran penting dalam penanganan dan pengelolaan sampah. Hal ini didasari dengan fungsi TPS sebagai *transfer station* atau wadah pengumpulan sumber sampah dari rumah tangga maupun industri (Höke & Yalcinkaya, 2021).

Namun, beberapa TPS yang tersebar di wilayah Indonesia belum berfungsi secara baik. Penelitian yang dilakukan Fikriyah, Meidiana, dan Sari pada tahun 2022, mengungkapkan bahwa TPS pada Desa Sawahmulya, Pulau Bawean masih ditemukan berbagai permasalahan yakni TPS tidak berdasarkan pada aspek dan kriteria yang telah ditentukan. TPS Sawahlaut memiliki volume sampah melebihi kapasitasnya, lokasinya berada di tepi sungai, sampah yang tidak tertampung pada akhirnya dibuang ke tepi sungai untuk dibakar. TPS Dayabata telah dinonaktifkan karena berdekatan dengan klinik kesehatan. Selain itu, permasalahan yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, Arifin, dan Irsan pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa fasilitas TPS pada Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat tidak tersebar secara merata sehingga mengakibatkan munculnya TPS ilegal (Saraswati et al., 2023).

Berdasarkan hasil temuan tersebut, Kota Bandung sebagai wilayah yang padat penduduk dengan jumlah penduduk mencapai angka 2.510.103 jiwa pada tahun 2020, memiliki potensi besar dalam permasalahan sampah (BPS Kota Bandung, 2023). Hal ini ditunjang dengan data Unit Pelaksana Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung tahun 2020, bahwa kota ini menghasilkan sampah sebesar 1.735,99 m³ setiap harinya. Di seluruh kota Bandung, terdapat 156

(Mulianingsih, 2019). Salah satu TPS di Kota Bandung yang keberadaannya mengalami permasalahan aspek dan kriteria, sebagaimana disebutkan sebelumnya adalah TPS Pagarsih.

TPS Pagarsih merupakan TPS yang menampung timbulan sampah sebanyak $\pm 40,5 \text{ m}^3$ sampah setiap harinya dengan luas lahan sekitar 80 m^2 , terletak di Jalan Pagarsih, Kelurahan Cibadak, Kecamatan Astana Anyar, berseberangan dengan pasar ulekan, dan berdekatan dengan sungai Citepus serta menampung sampah dari satu kelurahan, yakni Kelurahan Cibadak (UPT Pengelolaan Sampah, 2023). Bahkan juga menampung sampah dari kegiatan perekonomian yang menghasilkan banyak sampah terutama industri seperti *home industry*, pertokoan, percetakan kertas (spanduk, *banner*, *sticker*, dan lainnya).

Berdasarkan informasi dari media massa dan dari masyarakat setempat, pada bulan November tahun 2023, pemerintah menutup operasional TPS Pagarsih. Penutupan TPS Pagarsih merupakan hasil dari rentetan permasalahan yang dimulai dari adanya ketidaksesuaian dengan kriteria menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 (Halomoan & Indrayanti, 2023). Ketidaksesuaian kriteria ini dapat dilihat sejak tahun 2018, dimana TPS Pagarsih mengganggu estetika dan lalu lintas yang disebabkan oleh mobil dan gerobak pengangkut sampah yang parkir sembarangan di sekitaran TPS, yang menyebabkan kontributor kemacetan (Ferry, 2018). Selain itu, kriteria tidak mencemari lingkungan, tidak terpenuhi oleh TPS Pagarsih, dimana pada tahun 2021 sampah yang belum terangkut berceceran, menggunung dan meluber ke bahu jalan mengeluarkan bau busuk yang menyengat hingga radius sepuluh meter sebelum TPS (Warsudi, 2021). Puncak dari rentetan permasalahan penutupan TPS Pagarsih adalah imbas kebakaran TPA Sarimukti yang menjadikan kota Bandung sebagai kota darurat sampah (Aliansi Zero Waste Indonesia, 2023; Burhanudin, 2023). Pemerintah setempat mengimbau masyarakat untuk tidak membuang sampah lagi ke TPS kecuali sampah residu seperti popok bayi, pecahan kaca, dan barang yang

tidak bisa dimanfaatkan (Tiah SM, 2023). Berikut ini disajikan gambaran TPS Pagarsih sebelum dan sesudah penutupan:



Gambar 1. 2 Penampakan TPS Pagarsih sebelum dan sesudah penutupan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Faktor lain dari penutupan TPS Pagarsih secara tidak langsung berdampak pada masyarakat sekitar. Penutupan tempat pembuangan sampah berdampak pada perilaku masyarakat terhadap lingkungan (Suhardono et al., 2024). Pengertian dan tingkat kesadaran akan lingkungan, berkontribusi besar terhadap pemahaman dan bagaimana masyarakat mengelola sampah (Elamin et al., 2018; Mulasari & Sulistyawati, 2013). Rahman pada tahun 2021, mengklaim bahwa kesadaran akan lingkungan masyarakat di sepanjang Jalan Pagarsih Kelurahan Cibadak terbilang cukup rendah. Banyak yang beranggapan bahwa masalah kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan hanyalah urusan pemerintah dan pihak tertentu. Terdapat pula tindakan yang menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan (Rahman, 2021). Hal ini ditunjang oleh observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti setelah penutupan TPS Pagarsih pada hari Rabu, 10 Januari 2024 kepada salah satu warga yang bekerja di TPS sebagai pemilah sampah. Peneliti menemukan bahwa sampah yang diangkut oleh petugas kebersihan dari sumber sampah masih banyak yang tidak dipilah, seperti sampah organik dan anorganik tercampur menjadi satu, sampah yang dapat di daur ulang ikut terbuang.

Dengan demikian, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan lingkungan, dalam menganggapi penutupan TPS Pagarsih terutama pada penanganan dan pengelolaan sampah. Dalam upaya membangun tingkat kesadaran di lingkungan masyarakat tak lepas dari pentingnya tujuan Pendidikan IPS yakni mengarahkan, membimbing, dan mengajarkan peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki kepekaan, dan kemampuan memahami, menelaah dan ikut memecahkan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan (Puntaswari & Mukminan, 2020). Dengan tujuan ini, diharapkan tercipta warga negara yang baik dan bijaksana, kritis dan kreatif, demokratis dan tanggung jawab, menumbuhkan semangat kebangsaan dan memperkokoh jati diri bangsa, serta membangun kesadaran dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini menarik untuk diteliti, mengingat tidak adanya wadah atau sarana bagi masyarakat sekitar TPS Pagarsih yang secara otomatis akan berimbas pada bagaimana masyarakat sekitar jalan Pagarsih dalam menghadapi permasalahan sampah. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai penutupan TPS Pagarsih, mengenai gambaran umum kesadaran lingkungan, pandangan masyarakat, serta pengaruh dan dampak yang dihasilkan oleh penutupan TPS Pagarsih ditinjau dari beberapa hal seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan di masyarakat sekitar TPS Pagarsih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaruan dan kebermanfaatannya untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya memiliki kesadaran lingkungan, terutama dalam mengelola sampah. Berdasarkan penjelasan hasil temuan dan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul **“Pengaruh Penutupan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Terhadap Kesadaran Lingkungan (Kasus Pada Masyarakat di Kelurahan Cibadak Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penutupan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Pagarsih menunjukkan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan menjadi penting untuk diteliti.

Bentang Nala Narendrayanto, 2024

PENGARUH PENUTUPAN TEMPAT PEMBUANGAN SEMENTARA (TPS) TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN (KASUS PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN CIBADAK KECAMATAN ASTANA ANYAR KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampah yang sering kali diasosiasikan dengan dampak negatif, di lain sisi dapat memberikan dampak positif apabila sampah dikelola dengan tepat. Keberadaan TPS setiap wilayah menunjukkan bagaimana kesadaran masyarakat dalam mengumpulkan sampah, akan tetapi dapat menjadi bencana apabila masyarakat belum memiliki kesadaran dalam mengelola sampah. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pandangan masyarakat di Kelurahan Cibadak Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung terhadap penutupan Tempat Pembuangan Sementara (TPS)?
- 2) Bagaimanakah gambaran umum mengenai kesadaran lingkungan masyarakat di Kelurahan Cibadak Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung terhadap penutupan Tempat Pembuangan Sementara (TPS)?
- 3) Bagaimanakah pengaruh penutupan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) terhadap kesadaran lingkungan masyarakat di Kelurahan Cibadak Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai penutupan TPS Pagarsih terhadap kesadaran lingkungan masyarakat di Kelurahan Cibadak Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pandangan masyarakat di Kelurahan Cibadak Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung terhadap penutupan Tempat Pembuangan Sementara (TPS)
- 2) Mendeskripsikan bagaimana gambaran umum mengenai kesadaran lingkungan masyarakat di Kelurahan Cibadak Kecamatan Astanya Anyar terhadap penutupan Tempat Pembuangan Sementara (TPS)
- 3) Menganalisis seberapa besar pengaruh penutupan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dengan kesadaran lingkungan masyarakat di Kelurahan Cibadak Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang bersifat teoritis dan praktis:

1) Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi literatur dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu-ilmu sosial dan ilmu pengetahuan sosial, serta dapat menambah wawasan maupun pengetahuan untuk para pembaca. Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran tentang pentingnya kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah serta pemahaman dan keterampilan mengenai efek yang disebabkan dari permasalahan sampah tersebut bagi masyarakat sekitar.

2) Manfaat Praktis

a) Akademik (khususnya Program Studi Pendidikan IPS)

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai pelengkap dan juga pembanding dari hasil penelitian terdahulu serta dapat dijadikan sebagai perbendaharaan kepustakaan bagi fakultas maupun universitas. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk referensi penelitian sejenis di masa mendatang.

b) Masyarakat

Sebagai referensi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bijaksana dan berkelanjutan serta memberikan edukasi mengenai dampak sampah terhadap lingkungan, baik secara fisik maupun sosial. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai panduan bagi masyarakat untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam mengelola sampah di lingkungan mereka.

c) Pemerintah

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran bagi pemerintah sebagai pemangku kebijakan untuk dapat mengembangkan program pengelolaan sampah secara terpadu agar tidak dapat menimbulkan dampak secara negatif bagi lingkungan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini, peneliti memaparkan dalam lima bab, yang tertuang dalam pedoman penulisan yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia dengan nomor SK 7867/UN40/HK/2021, dengan rincian dan penjelasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan dan dipaparkan mengenai latar belakang yang relevan dengan penelitian. Selain itu, terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi kajian-kajian serta tinjauan pustaka mengenai variabel-variabel penelitian yaitu kesadaran lingkungan, sampah, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai metode yang akan digunakan peneliti, desain penelitian, dan populasi serta sampel. Selain itu, akan dijabarkan juga mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian yang berisi statistika juga penelitian terdahulu.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan mengenai hasil temuan serta pembahasan dari pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Pembahasan pada bab ini terdiri dari dua hal utama, yaitu pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis mengenai temuan.

BAB V Simpulan dan Saran. Bab terakhir ini berisi mengenai simpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang peneliti rekomendasikan untuk penelitian selanjutnya maupun pihak lain yang ikut terlibat dan terkait dalam penelitian ini.